

PENERAPAN MODEL PAKEM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

*Winda Widyaningrum¹⁾, Endang Sondari²⁾

S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Correspondence author: widyaningrumwinda@yahoo.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v1i2.129>

ABSTRAK

Seiring perkembangan dan pembaharuan dalam dunia pendidikan telah terjadi pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari pengajaran ke pembelajaran. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan supaya kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah dirancang dapat tercapai. Kegiatan PKM ini bertujuan memberikan wawasan kepada para guru dan calon guru tentang metode pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik melalui model PAKEM.

Kata kunci: Pembelajaran, Model Pembelajaran, Pola Pembelajaran

ABSTRACT

As development and renewal in the educational world there has been a paradigm shift in the educational process, namely from teaching to learning. The learning process needs to be planned, implemented, assessed, and supervised to be effective and efficient. Teachers should be able to create a participatory, active, creative, effective and enjoyable learning environment so that the basic competencies and competency standards that have been designed can be achieved. The PKM activity aims to provide insight the teachers and prospective teachers on interesting English language learning methods through the PAKEM model.

Keywords: Learning, Learning Model, Learning Pattern

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan peradaban, Bahasa Inggris memiliki peranan yang vital dan esensial. Tugas guru sebagai profesional, menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satunya menguasai bahasa Inggris. Fromkin dkk. (1990) menyatakan bahwa English has been called “the lingua franca of the world”, bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar di dunia. Sehingga, bahasa Inggris menjadi bahasa yang “wajib” untuk dikuasai oleh hampir setiap kalangan di era global seperti sekarang ini. Mengutip kata pengantar dari Buku Guru Bahasa Inggris Kurikulum 2013 pada halaman iv,

menekankan bahwa pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan, kemampuan berbahasa Inggris yang dituntut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks dilanjutkan dengan kompetensi ketrampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan dengan pelafalan dan intonasi yang tepat dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa. Karena itu menjadi penting bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi diri agar semakin meningkat kualitas dirinya sebagai seorang pendidik yang profesional. Sebuah laporan dari Bank Dunia tahun 2010 mengungkapkan bahwa faktor kualitas guru merupakan faktor penentu hasil belajar siswa (World Bank, 2010). Laporan tersebut menceritakan sebuah riset inovatif yang dilakukan oleh *Sanders dan Rivers* di tahun 1999. Dalam riset ini terdapat kelompok siswa berusia 8 tahun yang memiliki kemampuan setara. Kemudian kelompok itu dibikin menjadi dua grup dan dipisahkan selama 3 tahun dan diajar oleh 2 guru yang memiliki kemampuan yang berbeda. Siswa yang diajar oleh guru dengan kualitas lebih baik mengalami perkembangan 3x lebih cepat daripada siswa yang diajar guru dengan kualitas lebih rendah. Darling Hammond (1997) mengemukakan perlunya guru yang berkualitas sebagai bagian dari standar input. Dalam hal ini Darling Hammond menyoroti pendidikan calon guru (*pre-service teachers*) dan pendidikan guru yang sedang aktif mengajar (*in-service teachers*).

Pendidikan calon guru harus mencerminkan pengetahuan dan praktik terbaik yang ada. Dibutuhkan standar sertifikasi yang tinggi dan insentif penggajian yang menarik untuk seorang guru. Sedangkan bagi guru yang aktif mengajar, perlu upaya pemerintah untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini sesuai dengan filosofi bahwa guru harus menjadi pembelajar sepanjang hidupnya. Kualitas guru yang baik berperan penting dalam pencapaian target pembelajaran.

Bill and Melinda Gates Foundation (Gates, 2008) melakukan riset selama 8 tahun mereka mencoba berbagai strategi reformasi pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas siswa, termasuk kelas kecil, sekolah kecil, pelajaran tambahan, dsb.

Ternyata hasilnya, efektifitas guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Semakin efektif guru mengajar, semakin baik pula hasil belajar siswa. Siswa dengan pencapaian akademik rendah akan sangat terbantu dengan guru yang berkualitas baik. Pembelajaran yang efektif tentu berkaitan dengan pemilihan model pembelajaran

yang tepat yang membuat suasana belajar menyenangkan sehingga memotivasi para siswa untuk terus meningkatkan kemampuan dirinya dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan selama bulan September-November 2018 bekerjasama dengan Yayasan Pendidikan Bintang Kita. Peserta sebanyak 25 orang adalah calon guru dan guru tingkat dasar dan menengah. Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini untuk meningkatkan pengetahuan para guru dan calon guru tentang penerapan strategi pengajaran Bahasa Inggris melalui model pembelajaran PAKEM. Secara umum metode pelaksanaan kegiatan ini bisa dibagi empat, yaitu: 1) analisa masalah dan kebutuhan, pelaksanaan dan evaluasi, 2) melakukan studi pustaka tentang pengajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model PAKEM, 3) menentukan dan mempersiapkan alat dan materi yang akan disampaikan, 4) menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil survey dan analisa terhadap permasalahan mitra, yaitu masih banyaknya guru yang belum memiliki pengetahuan tentang belajar dan pembelajaran, padahal pembelajaran merupakan implementasi kurikulum di sekolah. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah memahami kurikulum dengan baik. Kurikulum yang sudah dirancang menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Selama pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana berupaya menyampaikan materi tentang pembelajaran dan model pembelajaran PAKEM. PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. PAKEM adalah berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan sebagai strategi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Siswa terlibat aktif dalam proses belajar yang menyenangkan sehingga mudah menyerap dan mempraktekkan materi yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian tercapai target pembelajaran yang ditetapkan.

Dalam diskusi terakhir para peserta kegiatan sudah bisa menangkap intisari dari materi-materi yang disampaikan secara paralel oleh tim pelaksana, yaitu: pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang dibelajarkan berulang-ulang. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.



Gambar 1. Aspek-aspek dalam Model Pembelajaran PAKEM

(Rusman: 2010,327)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa hambatan yang ditemukan oleh tim pelaksana dalam proses pelaksanaan kegiatan:

1. Kurang disiplinnya peserta untuk hadir tepat waktu, sehingga penyampaian materi kurang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kesulitan peserta untuk menerima materi, karena tidak semua mempunyai kompetensi dan pengetahuan yang sama. Oleh karena itu penyampaian materi agak sedikit lambat dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta dengan penyampaian bahasa dan metode yang lebih mudah untuk diserap.
3. Diperlukan pelatihan yang lebih intens agar guru lebih menguasai dalam menerapkan model pembelajaran PAKEM dalam pengajaran Bahasa Inggris.

Meskipun terdapat hambatan, tapi secara keseluruhan tampak para peserta yang hadir begitu semangat dan antusias mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.



Gambar 3. Foto Bersama Kepala Sekolah Dan Seluruh Peserta Kegiatan PKM

SIMPULAN

Secara umum kegiatan pelaksanaan ini dapat dikatakan berhasil karena tersampainya materi yang menambah pengetahuan para guru dan calon guru tentang penerapan strategi pengajaran Bahasa Inggris melalui model pembelajaran PAKEM. Setelah pelaksanaan kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada calon guru dan keterampilan dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan profesinya sebagai pendidik professional, mampu untuk menerapkan model pembelajaran Bahasa Inggris yang tepat dan menarik sehingga tercapai target pembelajaran yang telah direncanakan.

Secara internal tim pelaksana mempunyai harapan untuk kegiatan selanjutnya akan melakukan persiapan lebih matang dan mendalam sebelum kegiatan dilaksanakan, terutama persiapan materi yang akan disampaikan. Adanya penambahan waktu dan intensitas pertemuan lebih sering, sehingga peserta benar-benar terbekali materi lebih matang, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif sehingga lebih menarik minat peserta.

REFERENSI

1. Getteng Rahmat. (2012). *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Makassar: Alauddin Press.
2. Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
3. Siti Irene Astuti. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. The World Bank (2010). *Transforming Indonesia's teaching force*. Jakarta, Indonesia: The World Bank Office Jakarta.
5. <http://kependidikanislam2010.blogspot.co.id/2011/06/peranan-sekolah>
6. <http://edukasi.kompasiana.com/2010/teori-konstruktivisme>
7. <http://abstraskripsi.wordpress.com/2011/implementasi-pembelajaran>